

**PENGARUH *INTERNAL CONTROL* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN (Badan Usaha  
Milik Negara) PERIODE 2020-2023**

**Skripsi**

**Oleh**

**PUTRI ZAHRA FEBRIANDINI  
NPM 2151031023**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *INTERNAL CONTROL* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN (Badan Usaha Milik Negara) PERIODE 2020-2023**

Oleh

**Putri Zahra Febriandini**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal (*internal control*) dan *Leverage* terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-keuangan di Indonesia selama periode 2020–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Pengukuran variabel *internal control* mengacu pada kerangka kerja COSO dengan pendekatan skoring terhadap 17 prinsip pengendalian internal, sementara *Leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Earnings management* diproksikan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung berdasarkan *Modified Jones Model*. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *internal control* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang kuat dapat menekan kecenderungan manipulasi laba, sedangkan ketergantungan terhadap hutang cenderung mendorong praktik *earnings management*. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan bagi regulator dan manajemen BUMN untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan mengelola tekanan dari pembiayaan eksternal untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

**Kata Kunci : Pengendalian Internal, Leverage, Manajemen Laba, BUMN, COSO, Modified Jones Model**

## **ABSTRACT**

### **The Influence of Internal Control and Leverage on Earnings Management in Indonesian State-Owned Enterprises (SOEs) During 2020–2023**

**By**

**Putri Zahra Febriandini**

This study aims to examine the effect of internal control and leverage on earnings management practices in non-financial State-Owned Enterprises (SOEs) in Indonesia during the 2020–2023 period. A quantitative method was employed using secondary data obtained from annual reports and financial statements. The internal control variable was measured using a scoring method based on the 17 principles of the COSO Internal Control–Integrated Framework, while leverage were proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR). Earnings management was measured using discretionary accruals calculated through the Modified Jones Model. The results of multiple linear regression analysis indicate that internal control has a significant negative effect on earnings management, while leverage have a significant positive effect. These findings suggest that strong internal controls can reduce the tendency of earnings manipulation, whereas reliance on leverage tends to increase the likelihood of such practices. This research provides insights for regulators and SOE management to strengthen internal control systems and manage debt pressures to enhance the transparency and accountability of financial reporting.

**Keywords: Internal Control, Leverage, Earnings Management, SOEs, COSO, Modified Jones Model**

**PENGARUH *INTERNAL CONTROL* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN (Badan Usaha  
Milik Negara) PERIODE 2020-2023**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**PUTRI ZAHRA FEBRIANDINI**

**NPM 2151031023**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PENGARUH *INTERNAL CONTROL* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN (Badan Usaha  
Milik Negara) PERIODE 2020-2023**

Oleh

**PUTRI ZAHRA FEBRIANDINI**

**NPM 2151031023**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

pada

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTERNAL CONTROL* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN (Badan Usaha Milik Negara) PERIODE 2020-2023**

Nama Mahasiswa : **Putri Zahra Febriandini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2151031023**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA**  
NIP. 19881124 201504 2004

**MENGETAHUI**

2. Ketua Jurusan Akuntansi

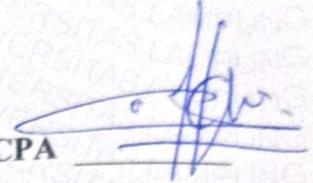
A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Agrianti', is written over the text of the second approver.

**Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA**  
NIP. 19700801 199512 2001

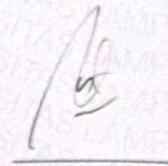
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.,Ak., CPA



Penguji Utama : Prof. Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA.



Penguji Kedua : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Mei 2025

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Putri Zahra Febriandini**

**NPM : 2151031023**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Internal Control* dan *Leverage* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Periode 2020-2023” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 03 Juni 2025

Penulis



**Putri Zahra Febriandini**

**NPM 2151031023**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Zahra Febriandini, dilahirkan di Bandung pada tanggal 28 Februari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Edi Susanto dan Resti Medyandini.

Penulis memulai pendidikan di jenjang Taman Kanak-Kanak di Bandung, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Talang, Bandar Lampung. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung dan SMA Negeri 2 Bandar Lampung, serta lulus pada tahun 2021.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung pada tahun 2021. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Sejak semester pertama, penulis dipercaya menjadi bagian dari AIESEC in University of Lampung dan berkontribusi aktif selama tiga tahun, dengan jabatan terakhir sebagai *Manager Quality Assurance* dalam program AIESEC Future Leaders.

Selain itu, penulis juga mengikuti program pertukaran pelajar (*student exchange*) ke St. Petersburg pada tahun 2024. Setelah program tersebut, penulis menjalani kegiatan magang di Sekolah Cikal Head Office pada divisi *Finance, Tax, and Accounting*.

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbil'alamin.**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala takdir terbaik-Nya. Atas berkah, kemudahan, dan kekuatan yang diberikan hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud cinta, syukur, dan penghargaan atas segala bentuk perjuangan kepada:

### **Diri sendiri, Putri Zahra Febriandini.**

Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan terus berjuang hingga titik ini. Terima kasih telah percaya bahwa rencana Allah adalah yang terbaik, serta mampu menerima hal-hal yang terjadi di luar kendali dengan lapang dan ikhlas.

### **Kedua orang tua tercinta, Bapak Edi Susanto dan Ibu Resti Medyandini.**

Terima kasih banyak, Ibu dan Bapak, atas perjuangan, kepercayaan, kasih sayang, dan cinta yang tidak pernah berhenti hingga hari ini. Terima kasih atas usaha Ibu dan Bapak yang selalu ingin menjadi orang tua terbaik bagi anak-anaknya. Terima kasih telah menyelesaikan tanggung jawab sebagai orang tua dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, untuk memberikan yang terbaik bagi saya, yang saya tahu tidaklah mudah. Maka dari itu, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih atas perjuangan serta cinta yang telah Ibu dan Bapak berikan, hingga saya dapat meraih gelar sarjana.

### **Saudara dan Sahabat.**

Kepada saudara saya satu-satunya, Shandy Alfa Rizky. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan keikhlasan dalam berbagi. Kepada sahabat-sahabat

saya, terima kasih atas semua dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan selama ini.

**Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.**

Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kesempatan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses tumbuh dan belajar saya selama menjadi mahasiswa.

**Almamaterku.** Universitas Lampung

## **MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesulitan, pasti ada kemudahan. – QS. Al-Insyirah: 6

*There is power in ending. It takes you to the beginnings of what is meant for you.*

– Heba Nazar

*In my live, i've lived, I've loved, I've lost, I've missed, I've hurt, I've trusted, I've  
made mistake, but most of all, I've learned – Eeyore*

*Ad maiora natus sum – Santo Aloysius Gonzaga*

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Internal Control dan Leverage terhadap Earnings Management pada Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Periode 2020–2023*" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reino Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, serta ilmu yang Ibu berikan. Nasihat dan arahan Ibu sangat berarti dalam setiap langkah penulis menyusun tugas akhir ini.
5. Ibu Prof. Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA., selaku dosen pembahas 1. Terima kasih atas saran, pertanyaan reflektif, dan pandangan yang membantu penulis melihat penelitian ini dari sudut yang lebih luas dan kritis. Kehadiran Ibu telah memperkaya proses belajar penulis secara signifikan.
6. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak., selaku dosen pembahas 2. Terima kasih atas masukan dan koreksi yang membangun. Dengan kesabaran dan perhatian, Ibu telah memberikan ruang bagi penulis untuk berkembang dan memperbaiki diri dalam proses penulisan ini.
7. Ibu Niken Kusumawardhani, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, atas bimbingan dan bantuan selama masa studi.

8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Keluarga tercinta—kedua orang tua dan kakak laki-laki. Terima kasih tak terhingga atas cinta yang tak pernah berkurang, atas doa yang tak pernah henti, dan atas semua bentuk pengorbanan yang sering tak terlihat. Ibu, Bapak, dan Abang adalah kekuatan terbesar penulis dalam menghadapi setiap tantangan, termasuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan dan kasih sayang kalian, pencapaian ini tak akan pernah terasa utuh.
10. Sahabat-sahabat masa SMP: Baai, Kirana, dan Sabrina. Terima kasih telah tumbuh bersama penulis dalam berbagai fase kehidupan. Terima kasih karena selalu menjadi ruang aman untuk bercerita, tertawa, bahkan menangis. Terima kasih telah menerima dan mendukung penulis dalam setiap pilihan, tanpa syarat.
11. Sahabat-sahabat SMA: Osy, Ajel, Repi, Ines, Khalila, dan Khalda. Terima kasih atas tawa, pelukan, dan doa yang selalu hadir tepat saat dibutuhkan. Kalian adalah tempat pulang yang penuh kehangatan, terutama ketika penulis dilanda keraguan dan kelelahan. Kehadiran kalian menjadi kekuatan dalam perjalanan ini.
12. Teman-teman OGV: Alysa dan Kak Aurick. Terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaan yang diberikan sejak awal masuk organisasi hingga saat ini. Meskipun kini sudah tidak berada dalam organisasi yang sama, kehadiran kalian tetap menjadi penyemangat bagi penulis, termasuk saat melalui proses penyusunan skripsi ini.
13. Kak Angel dan Kak Sisca—kakakku selama di Rusia. Terima kasih atas pelukan hangat, obrolan yang menenangkan, dan bantuan nyata selama masa adaptasi di negeri orang. Bersama kalian, penulis merasa diterima dan tidak sendiri. Terima kasih atas cinta dan dukungan yang tetap hadir bahkan setelah kembali ke Indonesia.
14. Untuk seseorang yang telah menjadi tempat berbagi cerita, kekuatan, dan semangat—Gammas Gading Arjuna. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis, dari masa-masa sulit hingga momen

penuh syukur ini. Terima kasih atas dukungan yang tidak pernah putus, atas waktu dan perhatian yang selalu tulus, serta atas keyakinan yang terus ditanamkan bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai. Hadirmu adalah salah satu alasan penulis terus melangkah dengan percaya diri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandarlampung, 03 Juni 2025

Putri Zahra Febriandini

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| DAFTAR ISI.....   | i  |
| BAB 1.....  | 4  |
| PENDAHULUAN.....  | 4  |
| 1.1    Latar Belakang.....  | 4  |
| 1.2    Rumusan Masalah.....   | 7  |
| 1.3    Tujuan Penulisan .....   | 8  |
| 1.4    Manfaat Penelitian .....   | 8  |
| BAB II .....  | 10 |
| TINJAUAN PUSTAKA .....  | 10 |
| 2.1    Landasan Teori.....  | 10 |
| 2.1.1    Teori Keagenan .....   | 10 |
| 2.1.2 <i>Debt Covenant Hypothesis</i> (Hipotesis Perjanjian Utang)..... | 11 |
| 2.1.3 <i>Earnings Management</i> (Manajemen Laba).....                  | 12 |
| 2.1.4 <i>Internal Control</i> (Pengendalian Internal).....              | 15 |
| 2.1.5 <i>Leverage</i> .....   | 17 |
| 2.2    Penelitian Terdahulu .....                                       | 18 |
| 2.3    Pengembangan Hipotesis.....                                      | 23 |
| 2.3.1 <i>Internal Control</i> terhadap <i>Earnings Management</i> ..... | 23 |
| 2.3.2 <i>Leverage</i> terhadap <i>Earnings Management</i> .....         | 24 |
| 2.4    Kerangka Pemikiran.....  | 26 |
| BAB III.....  | 27 |
| METODE PENELITIAN .....   | 27 |
| 3.1    Jenis dan Sumber Data .....                                      | 27 |
| 3.2    Populasi dan Sampel Penelitian .....                             | 27 |
| 3.2.1    Populasi Penelitian .....                                      | 27 |
| 3.2.2    Sampel Penelitian .....  | 28 |
| 3.3    Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....                        | 29 |
| 3.4    Metode Analisis Data .....                                       | 32 |
| 3.4.1    Statistik Deskriptif .....                                     | 32 |
| 3.4.2    Uji Asumsi Klasik.....   | 32 |
| 3.4.3    Analisis Regresi Linear Berganda .....                         | 34 |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.4.4 Pengujian Hipotesis.....   | 34        |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>36</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>36</b> |
| <b>4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....</b>                                    | <b>36</b> |
| <b>4.2 Uji Asumsi Klasik.....</b>  | <b>37</b> |
| 4.2.1 Uji Normalitas .....   | 37        |
| 4.2.2 Uji Multikolinierilitas .....  | 39        |
| 4.2.3 Uji Heterokedastisitas .....   | 40        |
| 4.2.4 Uji Autokorelasi .....   | 41        |
| <b>4.3 Uji Regresi Linier Berganda .....</b>                                     | <b>42</b> |
| <b>4.4 Uji Hipotesis.....</b>  | <b>43</b> |
| 4.4.1 Uji F (Uji Kelayakan).....   | 43        |
| 4.4.2 Uji Partial (Uji t) .....  | 44        |
| <b>4.5 Pembahasan .....</b>  | <b>45</b> |
| 4.5.1 Pengaruh <i>Internal Control</i> terhadap <i>Earnings management</i> ..... | 45        |
| 4.5.2 Pengaruh <i>Leverage (DAR)</i> terhadap <i>Earnings management</i> .....   | 46        |
| <b>BAB V.....</b>  | <b>49</b> |
| <b>KESIMPULAN.....</b>   | <b>49</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>  | <b>49</b> |
| <b>5.2 Keterbatasan Penelitian.....</b>  | <b>50</b> |
| <b>5.3 Saran.....</b>  | <b>50</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>52</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Tabel 1.1 Bukti Laporan Praktik Earnings Management di Perusahaan<br/>BUMN.....</b> | <b>3</b>  |
| <b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>   | <b>19</b> |
| <b>Tabel 3. 1 Sampel Penelitian .....</b>  | <b>28</b> |
| <b>Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....</b>                            | <b>36</b> |
| <b>Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....</b>  | <b>38</b> |
| <b>Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinierilitas.....</b>                                   | <b>40</b> |
| <b>Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....</b>                                   | <b>40</b> |
| <b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....</b>  | <b>41</b> |
| <b>Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>                         | <b>42</b> |
| <b>Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan) .....</b>   | <b>43</b> |
| <b>Tabel 4. 8 Hasil Uji t .....</b>  | <b>44</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Gambar 4.1 Hasil Normal P-P Plot .....</b> | <b>38</b> |
|---|-----------|

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif.....</b>              | <b>57</b> |
| <b>Lampiran 2 Uji Normalitas .....</b>                       | <b>57</b> |
| <b>Lampiran 3 Gambar Normal P-P Plot.....</b>                | <b>58</b> |
| <b>Lampiran 4 Uji multikolinierilitas.....</b>               | <b>58</b> |
| <b>Lampiran 5 Uji Heterokedastisitas.....</b>                | <b>58</b> |
| <b>Lampiran 6 Uji auto korelasi.....</b>                     | <b>59</b> |
| <b>Lampiran 7 Uji analisis Regresi Linier Berganda .....</b> | <b>59</b> |
| <b>Lampiran 8 Uji F.....</b>                                 | <b>59</b> |
| <b>Lampiran 9 Uji t.....</b>                                 | <b>59</b> |

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dokumen keuangan berfungsi sebagai cerminan posisi aktual finansial entitas bisnis dan menjadi alat komunikasi yang krusial untuk para stakeholder dalam menunjang proses pengambilan keputusan bisnis. Sesuai dengan kerangka kerja *Financial Accounting Standards Board* (FASB), tujuan utama dari dokumen finansial ini adalah menyediakan data yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan investasi, kredit, dan penilaian kinerja perusahaan. Laba menjadi salah satu komponen kunci dalam pernyataan keuangan, yang menjadi tolok ukur utama kinerja perusahaan. Bagi investor, laba berfungsi sebagai tolok ukur penting guna menaksir potensi peningkatan kekayaan mereka dari hasil investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pencapaian target laba sering kali menjadi prioritas bagi manajemen, yang bisa mendorong terjadinya praktik manajemen laba (*earnings management*).

Seperti yang mana diungkapkan melalui penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017), kebutuhan untuk mencapai target laba berpotensi mendorong pihak manajerial untuk mengambil tindakan *earnings management*. Dokumen keuangan, khususnya segmen laporan pendapatan dan hasil komprehensif lainnya, sering kali menjadi target utama untuk pengaturan laba, dengan tujuan memaksimalkan minat investor. Dalam praktiknya, *earnings management* dilakukan dengan menetapkan pendekatan akuntansi tertentu yang memungkinkan perusahaan untuk merekayasa data keuangan dalam demi memperlihatkan performa finansial yang tampak lebih positif daripada kenyataannya. Praktik ini, meskipun bisa meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, berpotensi merugikan

pemegang saham atau investor lainnya. Hal ini karena informasi yang menyesatkan mengenai laba perusahaan dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan di masa mendatang (Apriyani et al., 2019).

Khususnya bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), manajemen laba menjadi isu yang sangat penting karena BUMN memegang peran strategis dalam perekonomian negara. BUMN bukan hanya akuntabel kepada investor, tetapi juga terhadap publik dan pemerintah. Oleh karena itu, praktik manajemen laba di BUMN dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Karena BUMN merupakan entitas yang dibiayai dan diawasi oleh pemerintah, menjaga kepercayaan publik dan memastikan transparansi laporan keuangan adalah hal yang sangat penting. Ketidakjujuran dalam pelaporan keuangan dapat merusak reputasi BUMN dan memengaruhi stabilitas ekonomi negara.

Salah satu pendorong utama pihak manajemen BUMN untuk melakukan pengelolaan laba secara strategis adalah tekanan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, untuk mencapai target kinerja yang ambisius. Laporan laba yang menunjukkan peningkatan kinerja dapat mencerminkan ketergantungan manajer untuk mempertahankan laba, terutama terkait dengan perjanjian utang yang mereka miliki. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan untuk memenuhi kewajiban utang yang mensyaratkan target keuangan tertentu, sehingga laba yang stabil atau meningkat menjadi penting untuk menjaga hubungan baik dengan kreditur dan menghindari pelanggaran ketentuan utang. Namun, tindakan ini memiliki konsekuensi jangka panjang, terutama jika laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja riil perusahaan. Ini berisiko menurunkan kredibilitas BUMN di mata publik dan investor. Teknik praktik pengelolaan laba tersebut ini sering kali dijalankan dengan menggunakan pendekatan akuntansi yang dapat memengaruhi besaran pendapatan atau biaya yang dicatat dalam laporan keuangan.

Menurut Sari dan Wibowo (2020), manajemen laba dapat disebabkan oleh keberadaan hubungan keagenan di antara pemilik modal (*principal*) dan pihak

pengelola (*agen*). Penjelasan terkait teori keagenan, pihak manajemen memperoleh wewenang oleh pemegang saham guna menangani operasi dan membuat keputusan penting atas nama mereka. Namun, hubungan ini sering kali diwarnai dengan konflik kepentingan, di mana manajer sebagai agen dapat memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, dan mungkin menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi mereka. Praktik manajemen laba dapat dianggap sebagai bentuk perilaku oportunistik yang terjadi akibat ketidakseimbangan informasi antara *stakeholder* dan pemegang saham.

**Tabel 1.1 Bukti Laporan Praktik Earnings Management di Perusahaan BUMN**

| No | Nama Perusahaan                           | Laba yang Dilaporkan (Rp Miliar) | Laba yang sesungguhnya (Rp Miliar) | Bentuk <i>Earnings Management</i>                    | Sumber Kasus                                |
|----|---|----------------------------------|------------------------------------|--|---|
| 1  | PT Garuda Indonesia (2020)                | 500                              | -1750                              | Manipulasi pendapatan ( <i>revenue recognition</i> ) | OJK, BPK (2020)                             |
| 2  | PT Krakatau Steel (2020)                  | 700                              | -900                               | Manipulasi biaya ( <i>cost capitalization</i> )      | Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) |
| 3  | PT Waskita Karya (Persero) (2021)         | 1.200                            | -1.650                             | Manipulasi kontrak proyek                            | Laporan Kementerian Keuangan (2021)         |
| 4  | PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (2021) | 5.000                            | 3.500                              | Manipulasi amortisasi aset                           | Investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)  |
| 5  | PT Kimia Farma (2022)                     | 900                              | -450                               | Manipulasi biaya ( <i>operating expenses</i> )       | Laporan Publikasi Kementerian BUMN (2022)   |

Kajian ini memiliki tujuan guna menjadi dasar *insight* yang komprehensif tentang dinamika manajemen laba di lingkungan BUMN. Pemahaman tentang variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba di BUMN sangat penting, mengingat peran strategis yang dimainkan oleh BUMN dalam perekonomian

negara. Dengan meneliti faktor-faktor seperti pengendalian internal (*internal control*) dan *leverage* melalui *debt to asset ratio* (DAR), studi ini berusaha untuk mengungkap bagaimana perusahaan-perusahaan milik negara ini berusaha mengelola laba mereka untuk memenuhi target operasional yang telah ditentukan. Pengendalian internal yang kuat dan kebijakan pembiayaan yang transparan diharapkan mampu menekan kemungkinan dilakukannya *earnings management*, sehingga BUMN berkontribusi pada penyusunan laporan finansial yang valid dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan publik secara umum.

*Internal control* merupakan bagian dari elemen krusial dan memiliki fungsi yang berperan signifikan dalam menekan risiko terjadinya *earnings management* (manajemen laba). struktur pengawasan operasional internal yang optimal dalam penerapannya akan memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara integritas dengan keakuratan yang tinggi. Hal ini dilakukan melalui berbagai mekanisme seperti pemantauan aset perusahaan secara menyeluruh, deteksi dini terhadap potensi kecurangan, serta pencegahan tindakan yang merugikan. Selain itu, *internal control* berperan dalam pengendalian aktivitas operasional yang mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan, termasuk pemenuhan terhadap regulasi serta kebijakan yang sedang dijalankan. Melalui adanya pengendalian yang memadai, perusahaan dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, *internal control* menjadi aspek esensial dalam proses pelaporan keuangan, terutama dalam upaya menghindari tindakan *earnings management* yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil analisis dari Sari dan Wibowo (2020), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat memiliki dampak signifikan terhadap tingkat ketaatan perusahaan terhadap standar akuntansi sesuai standar yang ditetapkan. Salah satu elemen penting dalam pengendalian internal adalah *segregation of duties* (pemisahan tugas), yaitu pemisahan tanggung jawab di antara individu dalam organisasi agar tidak ada satu orang yang memiliki kontrol penuh atas

semua aspek transaksi, sehingga meminimalisir risiko kecurangan dan kesalahan yang mungkin muncul apabila satu individu menguasai semua aspek transaksi (COSO, 2013). Kelemahan dalam pemisahan tugas dapat membuka peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam praktik-praktik curang, termasuk manipulasi laporan keuangan. Hal ini menciptakan sistem *check and balance* yang membuat lebih sulit bagi manajer untuk memanipulasi data keuangan tanpa terdeteksi. Sebaliknya, saat mekanisme pengawasan internal tidak berjalan optimal, terutama dalam hal segregasi fungsi operasional, risiko manipulasi laporan keuangan menjadi lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya, masih banyak kasus di mana *segregation of duties* tidak diterapkan secara optimal, yang kemudian membuka peluang bagi terjadinya manajemen laba, seperti yang terjadi pada perusahaan BUMN.

Salah satu contoh nyata dari lemahnya pengendalian internal di BUMN adalah skandal keuangan kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tidak mampu memenuhi kewajiban polis asuransi pada 2019 sebesar Rp 12,4 triliun, yang diakibatkan oleh investasi berisiko tinggi dalam saham berkualitas rendah tanpa pengawasan dan prosedur yang memadai. Pengendalian internal yang tidak kuat memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam tata kelola investasi, yang akhirnya memicu kerugian besar pada perusahaan. Dari kasus di atas, pengendalian internal yang buruk, terutama dalam hal pemisahan tugas, memungkinkan manajemen untuk mempengaruhi pendapatan perusahaan (Rahmawati & Pratiwi, 2021). Untuk itu penelitian ini dimaksudkan, secara khusus untuk membandingkan *internal control* perusahaan BUMN yang mengikuti landasan kerangka kerja COSO khususnya pemisahan tugas atau *segregation of duties*.

Hal lain yang dapat mempengaruhi *earnings management* adalah *leverage* melalui utang. Penelitian yang dilakukan oleh Mousa & Desoky (2019) memiliki pandangan untuk keterkaitan ini. Perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur utang yang kompleks dan ketergantungan tinggi pada pembiayaan melalui utang lebih rentan berindikasi melakukan rekayasa laba. Praktik ini dilakukan dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap berbagai

perjanjian utang dan menjaga hubungan baik dengan kreditur. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan pada perhitungan leverage melalui utang, semakin besar pula kemungkinan manajemen terlibat dalam tindakan manajemen laba. Tindakan ini dilakukan untuk memenuhi perjanjian-perjanjian utang yang ada, seperti menjaga rasio likuiditas atau solvabilitas agar tetap berada dalam batas yang disyaratkan oleh kreditur. Hipotesis ini mengimplikasikan bahwa tekanan dari kreditur dapat menjadi salah satu faktor signifikan yang memicu manipulasi laporan keuangan, terutama ketika perusahaan menghadapi risiko gagal memenuhi perjanjian utang.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 memiliki kasus yang bisa menjadi contoh dari utang untuk melakukan praktik *earnings management*. Dalam laporan keuangannya, Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD 5,018 juta, padahal setelah investigasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ditemukan bahwa perusahaan sebenarnya mengalami kerugian sebesar USD 175,028 juta. Manipulasi ini dilakukan dengan mengakui pendapatan yang belum seharusnya diakui, untuk memenuhi tekanan dari pembiayaan eksternal. Pada tahun tersebut, Garuda Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan eksternal melalui penerbitan obligasi dan utang, yang mengharuskan perusahaan menjaga rasio keuangan tertentu sesuai dengan persyaratan kreditur. Kejadian ini memberikan tekanan pada manajemen untuk menunjukkan performa keuangan yang stabil, mendorong mereka untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap patuh pada perjanjian utang. Garcia & Gonzales (2018) dan mendukung hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat bergantung pada pembiayaan eksternal dan memiliki struktur utang yang kompleks lebih rentan terhadap praktik manajemen laba, terutama ketika harus memenuhi target keuangan yang telah disepakati dengan kreditur.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara *leverage* dan manajemen laba di perusahaan BUMN dengan melihat tekanan perusahaan yang harus memenuhi perjanjian utang dari kreditur sebagai indikator utama. Dua rasio yang umum digunakan untuk mengukur pembiayaan eksternal adalah *Debt to*

*Asset Ratio (DAR)*. Penelitian Putri dan Haryanto (2019) menunjukkan bahwa ketergantungan pada utang eksternal yang diukur melalui DAR berhubungan positif dengan praktik manajemen laba, di mana perusahaan dengan utang tinggi lebih rentan melakukan manipulasi laba guna memenuhi persyaratan kreditur. Sementara itu, Menurut Susanti dan Widjaja (2019), perusahaan yang memiliki proporsi utang terhadap aset yang tinggi lebih cenderung menghadapi tekanan finansial yang dapat memicu praktik manajemen laba.

Penelitian ini difokuskan pada isu pengaruh *internal control* dan *leverage* terhadap *earnings management* (manajemen laba). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hipotesis yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel ini di perusahaan BUMN non-keuangan. Selain itu, hal yang menjadi ketertarikan penulis dalam penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan bukti empiris apakah aspek *internal control* dan *leverage* telah meningkatkan kemungkinan bagi para pemangku kepentingan untuk melakukan *earning management* (manajemen laba). Dengan demikian, hasil sudi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada manajemen, investor, dan regulator mengenai konsekuensi dari lemahnya *internal control* dan tekanan manajemen dalam memenuhi perjanjian hutang dalam aspek *leverage* hingga menyebabkan terjadinya *earnings management*.

Berdasarkan pemaparan di atas, mereplikasi penelitian sebelumnya yaitu Sari, M. R., & Wibowo, A. (2020) yang membahas variabel yang sama yaitu *internal control* dan *leverage* namun penelitian ini meneliti perusahaan yang berbeda, penelitian ini mengambil perusahaan BUMN. penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Internal Control* dan *Leverage* terhadap *Earnings Management* pada BUMN (Badan Usaha Milik Negara) periode 2020-2023.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada konteks latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruhnya *Internal control* dan *leverage* terhadap manajemen laba khususnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

non-keuangan di Indonesia. Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *internal control* berpengaruh negatif terhadap *earnings management* pada BUMN selama periode 2020-2023?
2. Apakah *leverage* melalui *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *earnings management* pada BUMN selama periode 2020-2023?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap praktik *earnings management* (manajemen laba) yang terjadi di perusahaan BUMN selama periode 2020-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh beberapa aspek keuangan lainnya, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris *internal control* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada BUMN selama periode 2020-2023.
2. Memberikan bukti empiris *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada BUMN selama periode 2020-2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang ada mengenai manajemen laba dengan fokus pada konteks BUMN di Indonesia. Melalui analisis mendalam terhadap pengaruh *Internal control* dan *leverage*, terhadap praktik manajemen laba, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih terbaru terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan manajerial dalam merancang laporan keuangan. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengetahuan akademis dalam bidang manajemen laba, tetapi dapat memunculkan model-model analisis baru yang dapat diterapkan dalam studi-studi berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini memberikan kesempatan unik bagi penulis untuk mendalami strategi-strategi *manajemen laba* yang digunakan oleh BUMN di Indonesia.

Melalui analisis *Internal control* dan *leverage*. penulis akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik keuangan yang dapat diterapkan kepada bisnis yang kompleks. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan penelitian dan analitis penulis, tetapi memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan teori *manajemen laba* dan aplikasinya dalam praktik bisnis.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang penting dalam menjelajahi lebih lanjut tentang dinamika manajemen laba di BUMN. Temuan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menginspirasi penelitian-penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dalam berbagai konteks industri dan negara.

c. Bagi perusahaan BUMN

Penelitian ini memiliki implikasi yang langsung terkait dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih transparan. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, BUMN dapat meningkatkan reputasi mereka dalam hal akuntabilitas publik dan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk memperbaiki praktik manajemen laba mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang lebih etis dan berkelanjutan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Kerangka kerja *agency theory* yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendasari koneksi antara manajemen selaku agen dan prinsipal yang bertindak sebagai pemegang kepentingan utama untuk konteks bisnis modern. Dari hubungan kontraktual ini, prinsipalnya, yang merupakan pemilik modal, mengharapkan agen atau manajer entitas usaha bertindak sejalan dengan tujuan para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, seringkali terdapat perbedaan kepentingan atau konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dikenal sebagai masalah keagenan atau "*agency problem*." Perbedaan ini berakar pada asimetri informasi, di mana manajer, dengan akses penuh pada data internal dan keputusan operasional, memiliki keuntungan informasi yang tidak dimiliki oleh pemegang saham. Situasi ini memungkinkan agen untuk membuat keputusan yang mungkin tidak selalu selaras dengan tujuan pemegang saham, bahkan bisa merugikan pemegang saham demi keuntungan pribadi agen (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik keagenan ini sering menghasilkan perilaku oportunistik agen, salah satunya adalah praktik pengelolaan laba. Menurut Healy dan Wahlen (1999), strategi pengelolaan laba adalah proses di mana manajer perusahaan sengaja merancang laporan keuangan atau struktur akuntansi tertentu untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan, baik untuk memenuhi ekspektasi laba, mempertahankan posisi di pasar modal, atau untuk mendapatkan insentif pribadi. Praktik ini dapat muncul melalui berbagai teknik, seperti pergeseran waktu pengakuan pendapatan, manipulasi biaya, dan penyesuaian

cadangan, yang semuanya dapat memengaruhi angka laba dalam laporan keuangan (Scott, 2009).

*Agency theory* menunjukkan bahwa manajemen laba sering kali dihasilkan dari motivasi agen untuk mencapai tujuan tertentu, yang terkadang bertentangan dengan kepentingan jangka panjang prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini diperburuk ketika mekanisme pengawasan, seperti dewan komisaris atau komite audit, tidak efektif dalam mengawasi perilaku manajemen. Watts dan Zimmerman (1986) menunjukkan bahwa dalam kondisi dengan pengawasan lemah, peluang untuk manajer melakukan praktik manajemen laba meningkat, karena kontrol internal tidak cukup kuat untuk mencegah manipulasi laporan keuangan.

Lebih lanjut, perbedaan kepentingan ini menimbulkan biaya agensi (*agency costs*), yaitu pengeluaran yang ditanggung oleh prinsipal dalam rangka memantau perilaku agen serta pengeluaran oportunistik yang ditanggung oleh pihak manajemen. Fama dan Jensen (1983) berpendapat bahwa biaya agensi dapat diatasi dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, seperti pengaturan struktur insentif yang mengarahkan agen pada tujuan perusahaan serta penguatan pengawasan yang independen. Oleh karena itu, teori agensi menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat untuk mengurangi konflik kepentingan dan menjaga agar agen tetap berkomitmen pada kepentingan prinsipal.

### **2.1.2 *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Perjanjian Utang)**

Merujuk pada teori *Debt Covenant* yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986, dalam kerangka *Positive Accounting Theory*, menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *earnings management* (manajemen laba) guna menghindari potensi pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*). Perjanjian utang biasanya mencakup sejumlah syarat atau batasan yang disepakati antara perusahaan dan kreditur, seperti rasio keuangan atau indikator tertentu, yang harus dipatuhi oleh perusahaan untuk menjaga stabilitas dan kelayakan kreditnya. Misalnya, *Current Ratio* sering menjadi tolok ukur kinerja keuangan yang dimasukkan dalam *covenant*. Jika perusahaan gagal memenuhi ketentuan ini, kreditur dapat mengenakan sanksi, seperti penarikan fasilitas kredit,

peningkatan suku bunga, atau bahkan restrukturisasi utang yang dapat merugikan perusahaan secara finansial.

*Debt Covenant Hypothesis* berperan penting dalam penelitian tentang *earnings management*, terutama dalam studi-studi yang berfokus pada manipulasi akuntansi untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Manajemen menjadikan *earnings management* sebagai alat untuk menjaga rasio keuangan agar tetap sesuai dengan ketentuan dalam *covenant*. Misalnya, saat rasio keuangan mendekati ambang batas yang ditentukan, manajemen cenderung melakukan *earnings management* melalui akrual atau aktivitas operasional yang dapat meningkatkan angka laba secara sementara. Menurut Jatiningrum dan Subiyanto (2020), manajemen laba berbasis akrual, seperti perubahan dalam pengakuan pendapatan atau pengeluaran yang ditunda, serta manajemen laba berbasis operasi, seperti manipulasi dalam volume penjualan atau biaya produksi, menjadi dua pendekatan utama yang sering digunakan. Dengan memisahkan jenis-jenis *earnings management* ini, peneliti dapat lebih fokus mengidentifikasi dan mengukur pengaruh setiap jenis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Debt Covenant Hypothesis* menyoroti bahwa *earnings management* yang timbul akibat tekanan *covenant* dapat merusak hubungan jangka panjang dengan pemegang saham dan kreditur. Dalam upaya untuk mempertahankan status kredibilitas di mata kreditur, manajer mungkin menurunkan keberlanjutan nilai korporasi dalam periode waktu berkelanjutan, misalnya dengan mengoptimalkan pendapatan periode waktu terbatas secara artifisial yang akan mengurangi laba masa depan. Oleh karena itu, *Debt Covenant Hypothesis* berfungsi sebagai panduan dalam penelitian akuntansi dan keuangan untuk memahami dampak langsung dan tidak langsung dari *covenant* utang terhadap perilaku keuangan dan pelaporan perusahaan.

### **2.1.3 Earnings Management (Manajemen Laba)**

*Earnings management* (Manajemen laba) adalah praktik langkah strategis manajemen perusahaan untuk mengubah laporan kinerja keuangan secara sengaja guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan ini umumnya dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas yang ada dalam standar akuntansi untuk memanipulasi

angka laba, yang dapat menghasilkan citra yang lebih positif atau lebih buruk terhadap posisi finansial entitas bisnis yang sebenarnya. Praktik ini sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, kreditur, atau pihak eksternal lainnya, serta untuk mencapai insentif manajerial yang terkait dengan kinerja tertentu (Sari & Wibowo, 2020).

Mengutip dari teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk mengubah representasi data keuangan secara strategis guna memaksimalkan manfaat yang bersifat personal, seperti bonus berbasis kinerja, atau untuk menjaga citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sering kali menjadi pendorong utama praktik manajemen laba. Penelitian oleh Sari dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat menjadi penghalang penting terhadap praktik ini, karena sistem pengawasan yang ketat mempersulit manajer untuk melakukan manipulasi secara sembunyi-sembunyi.

Secara umum, terdapat beberapa tipe *earnings management* yang dapat dikelompokkan berdasarkan strategi dan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen. Berikut adalah beberapa tipe *earnings management* yang umum terjadi:

1. *Income Smoothing* (Perataan Pendapatan) adalah *teknik earnings management* yang bertujuan untuk menstabilkan fluktuasi pendapatan dari satu periode ke periode lainnya. Perusahaan yang melakukan *income smoothing* berusaha mengurangi variasi pendapatan dalam laporan keuangan agar terlihat lebih konsisten, bahkan jika terjadi perubahan signifikan dalam operasi atau kondisi ekonomi. Teknik ini sering dilakukan dengan menunda pengakuan pendapatan pada periode yang baik atau mempercepat pengakuan beban pada periode yang buruk, sehingga pendapatan tampak stabil dari tahun ke tahun (Scott, 2015). Contoh dari *income smoothing* dapat dilihat pada perusahaan yang mempercepat pengakuan biaya depresiasi pada periode ketika mereka mencatat keuntungan tinggi, atau memperlambat pengakuan biaya depresiasi saat keuntungan rendah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan yang konsisten di mata *investor* dan *stakeholder*, mengurangi

persepsi risiko yang mungkin muncul dari fluktuasi kinerja keuangan (Scott, 2015).

2. *Big Bath Accounting* adalah teknik *earnings management* yang dilakukan dengan sengaja mencatat kerugian besar dalam satu periode tertentu, dengan harapan akan mendapatkan kinerja yang lebih baik di masa depan. Praktik ini sering dilakukan pada periode saat perusahaan sudah menghadapi kerugian atau ketika terjadi restrukturisasi besar-besaran, sehingga manajemen dapat “membersihkan” laporan keuangan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik pada periode-periode berikutnya (Healy & Wahlen, 1999).

*Big bath* biasanya terjadi ketika terjadi pergantian manajemen, dimana manajemen baru sering kali mencatat semua beban yang mungkin muncul sekaligus, untuk menunjukkan bahwa performa mereka lebih baik dibandingkan manajemen sebelumnya. Misalnya, perusahaan yang mengalami pergantian CEO atau CFO mungkin akan menggunakan *big bath* untuk menambah beban satu kali dalam laporan keuangan agar pendapatan bersih terlihat lebih rendah, sehingga kinerja keuangan pada periode mendatang terlihat meningkat (Healy & Wahlen, 1999).

3. *Cookie Jar Reserves* adalah teknik di mana perusahaan menggunakan estimasi dan cadangan (*reserve*) yang berlebihan selama periode dengan kinerja baik, yang kemudian dapat “ditarik” atau “dilepaskan” pada periode dengan kinerja buruk. Praktik ini melibatkan pencatatan biaya atau beban lebih tinggi dari yang diperlukan selama periode pendapatan tinggi, dan kemudian mengurangi beban tersebut pada periode pendapatan rendah, sehingga laba bersih dapat dipertahankan (Schipper, 1989).

*Cookie jar reserves* sering melibatkan estimasi atas piutang ragu-ragu atau biaya garansi yang berlebihan. Misalnya, ketika perusahaan memperkirakan biaya cadangan yang tinggi untuk kemungkinan piutang tak tertagih, mereka dapat menurunkan cadangan ini pada periode berikutnya jika diperlukan untuk meningkatkan laba bersih. Dengan kata lain, perusahaan mencatat “biaya tak kasat mata” yang besar, yang dapat digunakan sebagai cadangan untuk periode di masa depan (Schipper, 1989).

4. *Aggressive Revenue Recognition* (Pengakuan Pendapatan Agresif) adalah teknik di mana perusahaan mengakui pendapatan sebelum persyaratan akuntansi terpenuhi. Misalnya, perusahaan dapat mengakui pendapatan dari transaksi penjualan yang belum benar-benar selesai atau belum diterima pembayarannya, sehingga meningkatkan pendapatan pada periode tersebut (Dechow & Skinner, 2000).

Salah satu contoh dari pengakuan pendapatan agresif adalah ketika perusahaan teknologi mengakui pendapatan dari penjualan produk yang masih dalam tahap pengiriman atau instalasi. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang pada periode awal meskipun pembayaran belum diterima sepenuhnya. Hal ini memungkinkan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik meskipun pada kenyataannya belum ada arus kas yang masuk (Dechow & Skinner, 2000).

#### **2.1.4 *Internal Control* (Pengendalian Internal)**

Pengendalian internal adalah suatu kerangka kerja yang ditetapkan oleh manajemen dan dewan direksi untuk memastikan adanya keyakinan yang wajar dalam mencapai tujuan perusahaan, yang mencakup efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang relevan (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission - *COSO*). *COSO* menyediakan kerangka sistem kontrol internal yang terdiri dari 17 prinsip yang tersebar di lima komponen utama pengendalian internal. Masing-masing prinsip akan dievaluasi dan diberikan skor berdasarkan implementasi dan efektivitasnya dalam perusahaan.

Komponen *Internal Control* (5 Komponen) adalah elemen struktural utama dalam *framework COSO* yang menggambarkan area luas pengendalian internal. Terdapat lima komponen utama yaitu:

- I. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
- II. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)
- III. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
- IV. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)
- V. *Monitoring* (Pemantauan)

Prinsip *Internal Control* (17 Prinsip) membantu memberikan panduan yang lebih spesifik tentang bagaimana setiap komponen harus diimplementasikan dan dikelola oleh setiap perusahaan.

#### I. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

- *Demonstrates Commitment to Integrity and Ethical Values*: Perusahaan menetapkan dan mempertahankan komitmen terhadap integritas dan nilai etika.
- *Exercises Oversight Responsibility*: Dewan direksi mendemonstrasikan kemandirian dari manajemen dan mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.
- *Establishes Structure, Authority, and Responsibility*: Perusahaan menetapkan struktur organisasi, otoritas, dan tanggung jawab yang sesuai.
- *Demonstrates Commitment to Competence*: Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap kompetensi dalam menjalankan tugas.
- *Enforces Accountability*: Perusahaan menegakkan tanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian internal.

#### II. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

- *Specifies Suitable Objectives*: Perusahaan menetapkan tujuan yang spesifik untuk identifikasi dan penilaian risiko.
- *Identifies and Analyzes Risk*: Perusahaan mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuan.
- *Assesses Fraud Risk*: Perusahaan mempertimbangkan potensi risiko kecurangan dalam penilaian risiko.
- *Identifies and Analyzes Significant Change*: Perusahaan mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.

#### III. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

- *Selects and Develops Control Activities*: Perusahaan memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi pada mitigasi risiko.

- *Selects and Develops General Controls over Technology*: Perusahaan memilih dan mengembangkan pengendalian umum yang berkaitan dengan teknologi informasi.
- *Deploys through Policies and Procedures*: Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur yang memastikan aktivitas pengendalian diterapkan.

#### IV. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

- *Uses Relevant Information*: Perusahaan menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung pengendalian internal.
- *Communicates Internally*: Perusahaan mengomunikasikan informasi secara internal sesuai dengan tujuan pengendalian internal.
- *Communicates Externally*: Perusahaan mengomunikasikan informasi eksternal yang relevan kepada pemangku kepentingan eksternal.

#### V. *Monitoring Activities* (Pemantauan)

- *Conducts Ongoing and/or Separate Evaluations*: Perusahaan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pengendalian internal.
- *Evaluates and Communicates Deficiencies*: Perusahaan mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan dalam pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab.

### 2.1.5 *Leverage*

*Leverage* ini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan perusahaan, terutama untuk kebutuhan ekspansi, investasi, atau operasional. Dalam dunia bisnis modern, perusahaan sering mengandalkan hutang untuk memperkuat posisi keuangan mereka, khususnya saat dana internal tidak mencukupi untuk membiayai proyek besar (Ross, Westerfield, & Jordan, 2018).

Salah satu bentuk *Leverage* adalah ekuitas, yaitu modal yang diperoleh melalui penerbitan saham kepada investor. Investor yang membeli saham ini akan memperoleh kepemilikan dalam perusahaan, serta hak suara dalam pengambilan keputusan. Selain itu, mereka berhak mendapatkan bagian dari laba perusahaan dalam bentuk dividen. Kelebihan utama dari *external financing activities* adalah perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana yang diterima.

Namun, kelemahannya terletak pada pengurangan kepemilikan pemegang saham asli serta potensi pengaruh investor terhadap manajemen perusahaan (Brealey, Myers, & Allen, 2020).

Selain ekuitas, perusahaan juga dapat menghimpun dana melalui mekanisme utang, termasuk dengan menerbitkan surat utang (obligasi) atau pinjaman dari bank dan lembaga keuangan. Dalam skema ini, perusahaan menerima dana dari kreditur dengan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman beserta bunga dalam periode tertentu. Keuntungan utama dari pembiayaan utang adalah perusahaan tetap memiliki kendali penuh atas operasionalnya, karena kreditur tidak memiliki hak kepemilikan. Namun, kewajiban pembayaran utang dapat menjadi beban, terutama saat pendapatan perusahaan menurun, yang berdampak pada laba bersih akibat beban bunga (Damodaran, 2015).

Perusahaan yang bergantung pada *leverage* melalui hutang mungkin memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba agar dapat memenuhi persyaratan atau perjanjian kreditur dan investor. Dengan meningkatnya tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, manajemen dapat terlibat dalam praktik manajemen laba untuk memperbaiki angka laporan keuangan yang ditampilkan kepada pihak eksternal. Perusahaan BUMN, yang sering kali membutuhkan pembiayaan eksternal khususnya utang, ada potensi untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi investor atau syarat-syarat dari lembaga keuangan. Penelitian oleh Zhang et al. (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *external financing activities* yang tinggi lebih cenderung terapkan manajemen pendapatan untuk memenuhi harapan pasar.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Bidang akuntansi dan keuangan menghadapi tantangan signifikan dalam bentuk manajemen laba, yang terkadang dikenal sebagai manajemen laba. Praktik ini merujuk pada upaya perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan organisasi maupun masyarakat luas (*eksternal*). Dua faktor yang sering dianggap berperan signifikan dalam mendorong atau mencegah praktik manajemen laba adalah *internal control*

(pengendalian internal) dan *Leverage (DAR)*. *internal control* yang efektif dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, ketergantungan pada hutang dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga berpotensi mendorong praktik *earnings management* (Arens, Elder, & Beasley, 2017; Healy & Wahlen, 1999).

Penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi hubungan ini, baik dalam konteks domestik maupun internasional. Namun, sebagian besar riset cenderung berfokus pada sektor tertentu atau tidak secara menyeluruh mempertimbangkan interaksi antara *internal control* dan *leverage* dalam satu variabel yang sama. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang menguji secara simultan pengaruh kedua faktor ini terhadap *earnings management*, khususnya dalam berbagai kondisi ekonomi yang berbeda.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                 | Judul   | Hasil   |
|----|--------------------------|---|---|
| 1  | Grzegorz Zimon (2021)    | <i>Earnings Management, Related Party Transactions and Corporate Performance: The Moderating Role of Internal Control</i> | Temuan penelitian mengungkapkan adanya korelasi negatif antara praktik manajemen laba riil (Real Earnings Management/REM) dengan situasi keuangan perusahaan, sedangkan manajemen laba berbasis akrual (AEM) dan nilai perusahaan berkorelasi positif. Namun, ketika indeks Tobin's Q didefinisikan sebagai proksi kinerja perusahaan, kami tidak menemukan hubungan yang signifikan di antara keduanya |
| 2  | Yuanhui Li et al. (2020) | <i>Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China</i>                                 | Mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi tekanan keuangan (financial distress) cenderung lebih mengandalkan praktik manajemen laba berbasis akrual dibandingkan dengan manajemen laba berbasis riil. Selain itu, kualitas pengendalian internal berperan sebagai variabel moderasi yang dapat menekan kedua bentuk  |

|    |                                      |   |   |
|----|--------------------------------------|---|---|
|    |                                      |   | manajemen laba tersebut, terutama jika perusahaan mewajibkan pelaporan internal control secara formal.  |
| 3. | Yanchun Xia et al. (2024)            | <i>Mandatory internal control audits and management earnings forecast</i>   | Membahas efek dari penerapan <i>Mandatory Internal Control Audits (MICAs)</i> di China terhadap akurasi prediksi laba manajemen. Hasil studi ini menunjukkan bahwa MICAs mampu menurunkan tingkat kesalahan prediksi, meningkatkan akurasi informasi, dan memperkuat reaksi pasar terhadap laporan laba. Efek ini paling signifikan terjadi pada perusahaan dengan sistem internal control dan kualitas laporan keuangan yang rendah. |
| 4. | Faisal Hadi & Mayar Afriyenti (2022) | Pengaruh Internal Control dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil   | Menemukan bahwa internal control tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba berbasis akrual, namun menunjukkan dampak negatif terhadap manajemen laba berbasis riil. Di sisi lain, audit eksternal justru memperlihatkan korelasi positif dengan manajemen laba riil, yang mengindikasikan bahwa peran pengawasan eksternal belum sepenuhnya efektif dalam konteks perusahaan BUMN Indonesia.                       |
| 5. | Jorge A. Muñoz Mendoza (2022)        | <i>Impacts of Earnings Management and Institutional-financial Development on Capital Structure Choice in Latin-American Markets</i> | Hasil kami menunjukkan bahwa akrual diskresioner positif mengurangi leverage dan meningkatkan jatuh tempo utang. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas manipulasi akuntansi mendukung penguatan manajerial dan berupaya menghindari pengawasan eksternal dan risiko likuiditas.  |
| 6. | Teng-Shih Wang (2018)                | <i>The relationship between external financing activities and earnings management: Evidence from enterprise risk management</i>     | Kami menemukan bahwa manajer menggunakan aktivitas riil dan manajemen laba berbasis akrual ketika terlibat dalam aktivitas  |

|     |                                     |  |  |
|-----|-------------------------------------|--|--|
|     |                                     |  | pendanaan ekuitas. Selain itu, ketika perusahaan memiliki sistem ERM yang lebih lemah, kami menemukan bahwa manajer cenderung tidak menggunakan manajemen laba aktivitas riil dalam upaya pendanaan ekuitas mereka.  |
| 7.  | Mousa, G. A., & Desoky, A. (2019)   | <i>“The Impact of Debt Financing and Internal Control on Earnings Management in Middle Eastern Firms”</i>                    | <i>Internal control</i> yang lemah dan ketergantungan pada utang meningkatkan risiko manajemen laba di perusahaan Timur Tengah. Namun, perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik cenderung lebih dapat mempertahankan integritas laporan keuangan mereka.   |
| 8.  | Susanti, R., & Widjaja, S. (2019)   | “Pengaruh <i>Internal Control</i> , <i>Leverage</i> , dan Pembiayaan Eksternal terhadap Manajemen Laba pada Sektor Properti” | Pengendalian internal yang efektif mengurangi praktik manajemen laba. Namun, leverage dan pembiayaan eksternal meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba, terutama di sektor properti yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi.   |
| 9.  | Utami, W. T., & Setiawan, D. (2019) | “Pengaruh Kegiatan Pembiayaan Eksternal dan <i>Internal Control</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan” | <i>Internal control</i> yang kuat memiliki korelasi negatif terhadap praktik manajemen laba, sementara aktivitas pembiayaan eksternal menunjukkan hubungan positif terhadap peningkatan intensitas earnings management terutama di sektor keuangan yang sangat diatur.   |
| 10. | Sari, M. R., & Wibowo, A. (2020)    | “Pengaruh <i>Internal Control</i> dan Pembiayaan Eksternal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”        | Penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif menunjukkan hubungan negatif dengan praktik manajemen laba, yang berarti perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang lebih baik cenderung memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan earnings management. Sebaliknya, pembiayaan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap manajemen |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     |   |  | laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih bergantung pada pembiayaan eksternal cenderung lebih rentan melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi kreditur atau investor.  |
| 11. | Jones, M., & Smith, R. (2019)                   | <i>“Internal Controls and External Financing: Their Joint Impact on Earnings Management in U.S. Firms”</i>   | Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi pengaruh negatif dari pembiayaan eksternal terhadap praktik <i>earnings management</i> . Entitas dengan tingkat pembiayaan eksternal yang tinggi umumnya lebih rentan terhadap manipulasi laba, namun pengendalian internal yang kuat dapat menekan kecenderungan ini. |
| 12. | John H. Evans III, Nicole Thorne Jenkins (2019) | <i>“The effect of financial distress, internal control, and debt structure on earnings management in companies registered in Indonesia Stock Exchange”</i> | Struktur utang yang kompleks meningkatkan insentif dalam menjalankan praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan yang pengendalian internal yang lemah.  |
| 13. | Wijaya, A., & Kurniawan, A. (2020)              | “Pengaruh Pembiayaan Eksternal, Pengendalian Internal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba”   | Pembiayaan eksternal meningkatkan risiko manajemen laba, terutama jika pengendalian internal perusahaan tidak memadai. Struktur kepemilikan berperan dalam moderasi hubungan ini, di mana semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, semakin rendah kecenderungan <i>earnings management</i>                          |
| 14. | Prasetyo, Y., & Wulandari, A. (2020)            | “Pengaruh Pembiayaan Eksternal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Manipulasi Laporan Keuangan”  | Perusahaan dengan pembiayaan eksternal yang tinggi lebih cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan, terutama ketika sistem pengendalian internal perusahaan tidak kuat.  |
| 15. | Rahmawati, A., & Pratiwi, D. (2021)             | “Pengaruh Pengendalian Internal dan Pembiayaan Eksternal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”                                     | Kualitas laba lebih tinggi pada perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat. Sebaliknya, pembiayaan eksternal, terutama utang jangka panjang, menambah   |

|     |  |   |  |
|-----|--|---|--|
|     |  |   | tekanan pada pihak manajemen terdorong untuk melakukan praktik pengelolaan laba, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laporan keuangan.  |
| 16. | Hidayat, F. (2021)                           | “Pengaruh Pembiayaan Eksternal dan Pengendalian Internal terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur”      | Pembiayaan eksternal berkorelasi positif dengan manajemen laba, sementara pengendalian internal berperan penting dalam mengurangi kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan              |
| 17. | Christine I. Wiedman, Paul A. Griffin (2021) | “ <i>The effect of external financing and corporate governance on earnings management in emerging markets</i> ” | Di pasar berkembang, pembiayaan eksternal sering kali mendorong manajemen laba, namun corporate governance yang kuat dapat memitigasi efek ini.  |
| 18. | Smith, J., & Williams, D. (2021)             | “ <i>Internal Control, External Debt, and Earnings Management: Evidence from Emerging Markets</i> ”             | Di pasar berkembang, pembiayaan eksternal melalui utang memiliki korelasi positif dengan manajemen laba. Namun, pengendalian internal yang kuat dapat membantu mengurangi praktik-praktik manipulatif ini. |

Sumber: Diolah Penulis (2024)

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 *Internal Control* terhadap *Earnings Management*

Menurut teori keagenan, *internal control* bertindak sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan transparansi. Ketika sistem *internal control* berjalan dengan baik, risiko manipulasi data keuangan, termasuk praktik *earnings management*, dapat ditekan. Dengan demikian, laporan keuangan akan lebih akurat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kepercayaan antara prinsipal dan agen. Sebaliknya, kelemahan dalam *internal control* dapat memperbesar risiko konflik keagenan, yang memungkinkan manajer untuk memprioritaskan keuntungan pribadi meskipun merugikan shareholder.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara *internal control* yang efektif dan penurunan praktik *earnings management*. Sebagai contoh, penelitian oleh Leung dan Sun (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan sistem *internal control* yang kuat memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan manipulasi laba karena adanya pengawasan yang intensif terhadap laporan keuangannya mereka. Tentunya hal ini didukung oleh penelitian Wang et al. (2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berperan signifikan dalam mengurangi aktivitas manipulatif dalam pelaporan keuangan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Zhang dan Li (2022) menegaskan bahwa adanya mekanisme pengendalian internal yang ketat dapat mencegah manajer mengambil tindakan oportunistik yang mengarah pada distorsi laporan keuangan, terutama dalam situasi tekanan eksternal seperti perjanjian utang.

Organisasi lebih mudah mendeteksi adanya manipulasi ketika *internal control* diterapkan. Hal ini karena sistem *Internal control* yang solid akan membangun prosedur dan struktur pelaporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga manajer tidak dapat dengan mudah mengubah angka-angka dalam laporan keuangan tanpa terdeteksi. Namun, apabila terdapat kelemahan dalam sistem *internal control*, celah hal ini membuka peluang bagi individu atau entitas tertentu untuk melakukan penyalahgunaan, termasuk manajer yang memiliki insentif untuk mencapai target tertentu yang mungkin disyaratkan oleh perjanjian utang atau imbalan berbasis kinerja. Dengan demikian, fungsi *internal control* yang efektif tidak hanya berperan dalam mengurangi risiko *earnings management* tetapi juga menjaga integritas informasi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keuangan organisasi.

**H1 : *Internal Control* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.**

### **2.3.2 *Leverage* terhadap *Earnings Management***

*Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa dalam perjanjian utang, kreditur sering kali menetapkan berbagai syarat keuangan yang harus dipenuhi oleh

perusahaan peminjam selama masa pinjaman. Syarat-syarat ini dirancang untuk melindungi kepentingan kreditur dengan memastikan bahwa perusahaan tetap dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya (Watts & Zimmerman, 1986). Jika perusahaan melanggar syarat tersebut, kreditur berhak mengambil tindakan, seperti mempercepat pelunasan utang atau mengenakan penalti.

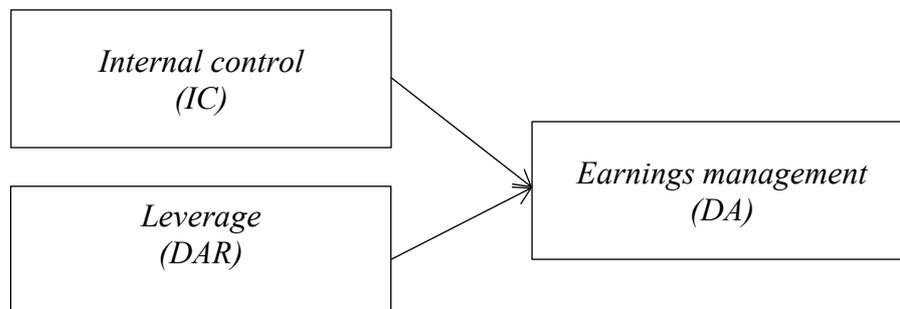
Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara *Leverage* dan *earnings management*. Sebagai contoh, studi oleh Sun dan Zhang (2021) menemukan bahwa perusahaan yang sedang dalam proses memperoleh *external financing activities* cenderung lebih rentan terjadinya *earnings management* untuk mendorong pertumbuhan nilai korporasi di mata investor. Penelitian lain oleh Li dan Chen (2022) mengungkapkan bahwa tekanan dari pemegang saham baru setelah penawaran saham perdana (IPO) meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *earnings management* untuk menjaga harga saham tetap stabil. Sementara itu, hasil penelitian oleh Wang et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan utama sering kali memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan pengelolaan laba guna mematuhi *covenant* utang atau menjaga indikator keuangan yang menjadi ketentuan pihak pemberi pinjaman

*External financing activities* menyediakan modal yang diperlukan untuk ekspansi bisnis, ketergantungan yang berlebihan pada sumber dana eksternal ini dapat meningkatkan risiko manipulasi dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh *external financing activities* terhadap perilaku manajemen terkait *earnings management*, serta menekankan pentingnya *internal control* yang efektif untuk menjaga integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa selain memberikan manfaat, *external financing activities* juga membawa risiko tersendiri yang perlu dikelola dengan pengawasan yang ketat, sehingga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan tetap terjaga.

**H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Model penelitian yang digunakan dirancang sebagai upaya memahami bagaimana dua faktor utama, yaitu *internal control* (Pengendalian Internal) dan *Leverage*, mempengaruhi *earnings management* (manajemen laba) dalam perusahaan. Manajemen laba merupakan praktik di mana manajemen perusahaan mengubah penyajian laporan keuangan demi dalam rangka memenuhi tujuan strategis seperti pencapaian laba yang ditetapkan atau memperbaiki tampilan keuangan di mata investor dan kreditur. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, berikut kerangka pemikiran untuk penelitian ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengandalkan data sekunder untuk mendukung temuan. Selama kurun waktu 2020 hingga 2023, pengumpulan data dilakukan melalui akses situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing BUMN nonkeuangan. Sumber informasi yang dikumpulkan adalah laporan tahunan sejumlah BUMN yang menjadi subjek penelitian. Informasi tambahan diperoleh melalui pencarian literatur daring dan studi pustaka.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. BUMN dipilih sebagai populasi penelitian karena perannya yang strategis dalam perekonomian Indonesia serta kompleksitas operasional yang tinggi, yang sering kali melibatkan pembiayaan eksternal dalam skala besar. Selain itu, perusahaan BUMN cenderung menunjukkan keterkaitan yang kuat terhadap pasar dan perekonomian, sehingga strategi *earnings management* dalam entitas ini menjadi isu yang sangat penting untuk diteliti (Putri & Haryanto, 2019).

Selama periode 2020-2023, populasi ini meliputi perusahaan BUMN non-keuangan dari berbagai sektor, termasuk energi, infrastruktur, transportasi, dan lainnya. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena mereka memiliki potensi besar untuk terlibat dalam aktivitas pembiayaan eksternal, seperti penerbitan obligasi,

pinjaman, dan penerbitan saham baru, yang dapat mempengaruhi tingkat *earnings management*. Studi sebelumnya menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ketergantungan terhadap utang yang signifikan memiliki kecenderungan berada di bawah tekanan intens guna memenuhi ekspektasi kreditur dan investor, yang sering kali mendorong praktik manipulasi laporan keuangan (Handayani, 2018). Selain itu, pengendalian internal dalam perusahaan-perusahaan ini menjadi faktor krusial yang dapat memitigasi atau memperkuat kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Rahmawati & Pratiwi, 2021).

Populasi yang dipilih mencakup perusahaan BUMN yang telah terlibat dalam kasus-kasus terkait manajemen laba atau yang memiliki riwayat pengendalian internal yang relevan dengan riset ini. Dengan begitu, populasi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang representatif mengenai hubungan antara pengendalian internal, aktivitas pembiayaan eksternal, dan manajemen laba di lingkungan BUMN (Sari & Wibowo, 2020).

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini berasal dari populasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non keuangan yang memiliki riwayat manajemen laba, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pemilihan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu metodologi yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3. 1 Sampel Penelitian**

| No | Nama Perusahaan  | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-keuangan  | 57     |
| 2. | Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara utuh, lengkap dan rusak periode 2020-2023. | (6)    |
| 3. | Perusahaan yang dalam laporan tahunan tidak mencantumkan informasi mengenai pengendalian internal, sehingga            | 0      |

|  |  |             |
|--|--|-------------|
|  | aspek ini dapat diukur dan dianalisis.                                   |             |
| 4.   | Perusahaan yang tidak terlibat dalam <i>leverage</i> .                   | 0           |
| 5.   | Perusahaan yang tidak dapat digunakan informasi karena data tidak normal | (10)        |
| <b>Total perusahaan yang tidak dapat di diteliti</b> |  | <b>(16)</b> |
| <b>Total perusahaan yang diteliti</b>                |  | <b>41</b>   |
| <b>Total sampel yang diterima</b>                    |  | <b>164</b>  |

### 3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen (X)

##### 3.3.1.1 *Internal Control*

Pada penelitian ini, variabel *internal control* akan diukur menggunakan metode skoring berdasarkan kerangka kerja *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)*, yang dikenal dengan *COSO Internal Control - Integrated Framework* (COSO Publications, 2013) .

##### 1. *Prosedur Skoring*

###### a. Pemberian Poin:

- Poin 1: Perusahaan akan diberikan poin 1 jika prinsip COSO tertentu diikuti dan diterapkan sesuai standar, sebagaimana terlihat dari laporan keuangan atau dokumen pendukung lainnya.
- Poin 0: Jika prinsip COSO tidak diikuti atau tidak ada bukti yang menunjukkan implementasinya, perusahaan akan diberikan poin 0.

###### b. Penghitungan Skor Total:

- Skor total untuk setiap perusahaan dihitung dengan menjumlahkan poin dari seluruh 17 prinsip. Oleh karena itu, skor total akan berkisar antara 0 hingga 17, di mana 17 menunjukkan bahwa perusahaan sepenuhnya mematuhi semua prinsip COSO.

c. Normalisasi Skor:

- Untuk memperoleh nilai akhir dari *internal control* perusahaan, skor total yang diperoleh dibagi dengan 17 (jumlah total prinsip COSO). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Internal Control} = \frac{\text{Jumlah point yang diperoleh}}{17}$$

Contoh: Jika sebuah perusahaan memperoleh 14 poin dari 17 prinsip, maka nilai Internal Control perusahaan tersebut adalah:

$$\text{Nilai Internal Control} = \frac{14}{17} \approx 0.82$$

Nilai 0.82 ini menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar *COSO*, dengan nilai 1 sebagai kepatuhan penuh.

d. Interpretasi Nilai *Internal Control*

- Nilai 1: Menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi semua prinsip *COSO*, mencerminkan pengendalian internal yang sangat kuat.
- Nilai Mendekati 0: Menunjukkan bahwa perusahaan tidak mematuhi sebagian besar atau seluruh prinsip *COSO*, mengindikasikan pengendalian internal yang lemah.

### 3.3.1.2 *Leverage (DAR)*

Pengukuran *Leverage* pada penelitian ini menggunakan rasio utang yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan BUMN bergantung pada *external financing activities*. Rasio yang digunakan untuk penelitian ini untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini berupaya mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebanding dengan rasio utang terhadap total asetnya, yang sering dikenal sebagai rasio utang terhadap total aset (DAR). Rasio ini memberikan gambaran umum tentang sejauh mana aset perusahaan didukung oleh utang eksternal.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Total Debt: Jumlah total utang perusahaan.

Total Assets: Total aset perusahaan, termasuk aset tetap dan aset lancar.

### 3.3.2 Variabel Dependen (Y)

#### 3.3.2.1 *Earnings Management (DA)*

Manajemen organisasi sering kali terlibat dalam praktik *earnings management* dengan tujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik daripada kinerja yang sebenarnya (Adibah et al., 2013). Praktik ini bertujuan untuk menyesatkan pihak-pihak berkepentingan yang berusaha memahami kinerja dan kondisi sebenarnya dari perusahaan melalui manipulasi informasi dalam laporan keuangan. Berbagai metode dapat diterapkan dalam manajemen laba, seperti manipulasi signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran, atau melakukan perubahan besar dalam metode akuntansi. Salah satu model pengukuran manajemen laba yang digunakan di penelitian ini adalah Modified Jones Model (1995).

a) Menghitung total akrual (TAC)

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Dan, total akrual koefisien regresi (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{\text{TAC}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left[ \frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right] + \epsilon$$

b) *Non-discretionary accruals* dihitung menggunakan model regresi yang diperkirakan dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \left[ \frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right]$$

Sehingga, dapat menghitung indikator manajemen laba (proksi kualitas laba) dengan menggunakan rumus berikut untuk

*discretionary accruals* (DA) :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

|                   |   |
|-------------------|---|
| $DA_{it}$         | = <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode t                                |
| $NDA_{it}$        | = <i>Non-discretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode t                            |
| $TA_{it}$         | = <i>Total Accruals</i> perusahaan i dalam periode t  |
| $NI_{it}$         | = Laba bersih perusahaan i dalam periode t  |
| $CFO_{it}$        | = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I dalam periode t                              |
| $A_{it-1}$        | = Total asset perusahaan I dalam periode t-1  |
| $\Delta REV_{it}$ | = Pendapatan perusahaan I pada periode t dikurangi pendapatan perusahaan i pada periode t   |
| $PPE_{it}$        | = <i>Property, plant and equipment</i> perusahaan i dalam periode t                         |
| $\Delta REC_{it}$ | = Piutang usaha perusahaan I pada periode t dikurangi piutang perusahaan I pada periode t-1 |
| $\varepsilon$     | = Error   |

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik berbasis literatur adalah untuk memberikan karakterisasi numerik dari atribut setiap variabel yang digunakan dalam penelitian oleh Ghozali, (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan data yang tersedia dan memahaminya. Salah satu strategi yang digunakan adalah perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai terbesar (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), dan simpangan baku untuk mengekstrak informasi yang komprehensif.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi asumsi-asumsi teoritis yang dibutuhkan. Proses ini mencakup pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Tujuan utama dari uji asumsi klasik tersebut adalah untuk menjamin bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat valid dan dapat diandalkan dalam menghasilkan estimasi yang akurat.

Sehingga penelitian tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi dasar regresi linear (Ghozali, 2018).

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Suatu penelitian dianggap bebas dari penyimpangan apabila distribusi datanya bersifat normal. Untuk menguji hal ini, dilakukan uji normalitas yang bertujuan menilai apakah variabel yang diamati mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini berfokus pada nilai residual. Dalam studi ini, metode Kolmogorov-Smirnov dipilih sebagai teknik pengujian normalitas. Berdasarkan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil guna menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal (Ajija et al., 2011):

- Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$
- Data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

#### **3.4.2.2 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara error (gangguan) dalam model regresi pada periode saat ini dengan error pada periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan memastikan apakah model regresi yang digunakan mengandung pola keterkaitan residual antar waktu, yang dapat memengaruhi validitas estimasi model tidak memiliki autokorelasi dianggap baik.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai residual antar observasi dalam model regresi (Priyanto, 2012). Metode yang lazim digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan menggunakan diagram sebaran yang membandingkan nilai ekspektasi variabel dependen dengan residual. Indikator heteroskedastisitas dapat diamati pada pola sebaran titik-titik pada grafik, yang mungkin menunjukkan karakteristik seperti menyempit atau melebar menyerupai gelombang secara sistematis (Sunyoto, 2011).

#### 3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang signifikan atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi (Priyanto, 2012). Uji ini mengevaluasi hubungan yang saling memengaruhi antara variabel independen dalam model (Ghozali, 2018). Kondisi ini disebut sebagai masalah multikolinearitas apabila korelasi tersebut benar-benar teridentifikasi. Untuk menentukan keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, diperlukan beberapa langkah analisis berikut:

- Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$
- Multikolinearitas tidak dapat terjadi jika nilai tolerance  $> 10$  dan VIF  $< 10$

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menyelidiki sifat hubungan yang ada antara sejumlah faktor independen dan satu variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Teknik regresi berfungsi sebagai alat untuk menentukan sejauh mana faktor-faktor independen secara bersamaan memengaruhi variabel yang sedang dipelajari (variabel dependen). Dalam penyelidikan khusus ini, persamaan regresi yang digunakan dinyatakan dengan cara berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 DAR + \varepsilon$$

Keterangan ;

DA: *Earnings Management* melalui *discretionary accruals*

IC: *Internal control* (pengendalian internal)

DAR: *Debt to Asset Ratio*

$\varepsilon$  : Error

#### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

##### 3.4.4.1 Uji Signifikansi F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh kolektif seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Penelitian ini

menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai signifikansi digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan (Sugiyono, 2014):

- Nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### **3.4.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Untuk menentukan signifikansi pengaruh yang dimiliki masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, digunakan uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji-t. Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki dampak signifikan, meskipun hanya bersifat parsial, terhadap variabel yang diuji. Evaluasi dilakukan berdasarkan temuan analisis regresi, khususnya nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel (Sugiyono, 2014). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  yang berarti variabel dependen tidak terpengaruh oleh variabel bebas atau independen.
- $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  yang berarti variabel dependen terpengaruh oleh variabel independen.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam populasi dan jangka waktu tertentu. Penelitian ini menguji variabel independen pengendalian internal dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) periode 2020-2023. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa:

1. *Internal Control* berpengaruh negatif pada *Earnings Management*, yang berarti semakin kuat pengendalian internal perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya *earnings management*. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis awal penelitian ini terbukti.
2. *Leverage* melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*, yang berarti semakin tinggi Rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.

Dengan demikian, hasil riset ini menunjukkan bahwa *internal control* yang baik dapat berperan sebagai penyebab untuk mengurangi praktik *earnings management*, sementara *leverage* melalui DAR memiliki dampak signifikan terhadap *earnings management*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama terletak pada asumsi normalitas residual dalam model regresi linier klasik yang tidak terpenuhi. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan visualisasi P-P Plot, residual menunjukkan pola distribusi yang menyimpang dari normal. Upaya untuk melakukan transformasi logaritma ( $\ln$ ) terhadap data *earnings management* tidak dapat dilakukan karena adanya nilai negatif dalam data *discretionary accruals* (DA), sehingga transformasi tersebut menjadi tidak valid secara statistik. Akibatnya, model tetap dijalankan meskipun asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi. Meskipun demikian, dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang besar, analisis tetap dapat dilanjutkan berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan bahwa distribusi estimasi parameter akan mendekati normal dalam sampel besar. Namun, hasil dan interpretasi dari penelitian ini sebaiknya dibaca dengan tingkat kehati-hatian tertentu, khususnya dalam generalisasi dan inferensi statistik.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Mengingat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,313, hal ini menunjukkan bahwa hanya 31,3% variabilitas *earnings management* yang dapat dijelaskan oleh variabel *internal control* dan *leverage*. Dengan demikian, untuk meningkatkan daya jelas model di masa mendatang, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lain yang relevan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage*, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*firm size*), atau struktur kepemilikan. Penambahan variabel-variabel ini berpotensi menjelaskan sisa varians sebesar 68,7% yang belum terakomodasi dalam model saat ini.
2. karena distribusi residual tidak memenuhi asumsi normalitas dan transformasi logaritma tidak dapat digunakan akibat adanya nilai negatif dalam data *discretionary accruals* (DA), maka penelitian selanjutnya dapat

mempertimbangkan pendekatan statistik non-parametrik atau menggunakan metode robust regression yang lebih toleran terhadap pelanggaran asumsi klasik.

Dengan perbaikan pada aspek model dan pendekatan statistik, diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan hasil yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih luas dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik *earnings management* di sektor BUMN maupun sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Apriyani, E., Surono, D., & Fadilah, A. (2019). Pengaruh Internal Control dan External Financing terhadap Earnings Management di Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 101–118.
- Arens, Elder, & Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Asitalia, A., & Trisnawati, R. (2017). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 45–56.
- Binti, A. (2024). Analisis Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 45–60.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Damodaran, A. (2015). *Corporate Finance: Theory and Practice*. Wiley.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235–250.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hadinata, A., & Oktorina, M. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 22(3), 112–130.
- Handayani. (2018). *Aktivitas Pembiayaan Eksternal dan Manajemen Laba*.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Li, Y., & others. (2020). *Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China*.
- Mousa, G. A., & Desoky, A. (2019). The Impact of Debt Financing and Internal Control on Earnings Management in Middle Eastern Firms. *International Journal of Accounting and Finance*, 10(3), 215–231.
- of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, C. (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. COSO Publications.
- Priyanto, D. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Gava Media.
- Puspitaningrum, R., & Efendi, A. (2023). Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 55–73.
- Putra, Y., Nugroho, D., & Rahmawati, S. (2024). Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 78–92.
- Putri, A., & Haryanto, B. (2019). Pengaruh Pembiayaan Eksternal terhadap Earnings Management di Perusahaan Publik. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(4), 89–102.
- Rahmawati, A., & Pratiwi, D. (2021). Kasus Skandal Keuangan di PT Jiwasraya. *Jurnal Investigasi Akuntansi*, 15(3), 122–135.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Fundamentals of Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, R., Anindita, F., & Purnamasari, H. (2024). Debt to Equity Ratio dan Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 18(1), 34–50.
- Sari, M. R., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh Internal Control dan Pembiayaan Eksternal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 78–92.

- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Caps.
- Susanti, R., & Widjaja, S. (2019). Pengaruh Internal Control dan Leverage terhadap Manajemen Laba di Sektor Properti. *Jurnal Akuntansi Nasional*, 14(1), 56–70.
- Xia, Y., & others. (2024). *Mandatory internal control audits and management earnings forecast*.
- Zhang, & others. (2018). *External Financing Activities and Earnings Management*.
- Zimon, G. (2021). *Earnings Management, Related Party Transactions and Corporate Performance: The Moderating Role of Internal Control*.